

KEANEKARAGAMAN TANAMAN PEKARANGAN DI DESA TAMBUSAI TIMUR KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Devi Yulianti^{1*}, Arief Anthonius Purnama¹, Eti Meirina Brahmana¹

*¹Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasir Pengaraian*

Jl. Tuanku Tambusai Kumu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir. Pasir Pengaraian

**Email: deviyulianti004@gmail.com*

ABSTRACT

This research purpose to know of wide diversity of the yard in the Village of Tambusai Timur District of Tambusai Rokan Hulu Regency Province of Riau. This research have done on February until April 2018 that used direct observation (server inventarisasi). The plant that can be identify the researcher describ them with character of morfologyzal the source of reference the result of this research. Get the poin and indeks of wide diversity of the yard the relatively high on stasiun one (4,65), stasiun two (4,90) and stasiun three (3,72). That get 53 family, 96 genus and 107 species. The plant have habitus tree, shrub shaped or herbs that in use for ornamental plant, fruit and, food and medicine. All the species can get from the family Apocynaceae, Araceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Palmae, Rutaceae and Zingiberaceae.

Keywords: Yard, Diversity, Tambusai Timur Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan. Selain suhu tropis Indonesia juga memiliki PH tanah yang sangat baik sebagai tempat tumbuhnya berbagai macam tumbuhan (Yarni, Yesnibar, & Bangun, 2012).

Pekarangan merupakan lahan yang tersedia diantara rumah atau gedung. Pekarangan sering juga diartikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau lahan kosong di sekitar rumah yang biasanya ditanami berbagai jenis tanaman (Pendong & Arrinjani, 2004). Pekarangan rumah merupakan habitat berbagai jenis tanaman untuk tumbuh. Ukuran pekarangan rumah di desa bisa sangat beragam, terutama dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial dan ekonomi dari pemilik rumah.

Pekarangan rumah memiliki fungsi sebagai berikut yaitu: 1) Sebagai penghasil

bahan pangan tambahan selain sawah dan ladang (padi, jagung, singkong), yakni berupa lauk-pauk (sayuran) dan buah-buahan, 2) Penghasil uang tambahan ataupun dapat mengurangi belanja dapur sehingga disebut juga sebagai lumbung hidup (kelapa, pisang, nangka, dan lain-lain), 3) Sebagai penghasil bumbu-bumbuan, rempah-rempah, wangi-wangian dan obat-obatan sehingga disebut pula sebagai apotik hidup, 4) Sebagai penghasil bahan perumahan, seperti bambu, jeujing, dan lain-lain, 5) Sebagai penghasil kayu bakar, terutama dari sisa-sisa pemangkasan pohon, 6) Sebagai penghasil bahan baku untuk industri kerajinan atau industri kecil (*home industry*), misalnya bambu untuk kipas, kukusan dan anyaman lain; batok kelapa untuk irus dan lain-lain (Zulkarnain, 2010). Sedangkan menurut Yarni. et al. (2012) , pekarangan mempunyai fungsi ekonomi, keindahan, kesehatan dan pentilasi.

Pekarangan masih banyak rumah penduduk yang hanya sekarang ditumbuhi oleh rumput yang tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak memiliki nilai estetika. Sedangkan sebagian masyarakat sudah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan perlu dilakukan agar keanekaragaman hayati pada lahan pemukiman tetap tinggi dan produksi pertanian dapat dipertahankan atau menaikkan daya dukung lingkungan melalui penghijauan dalam sistem pekarangan. Dikarenakan belum adanya informasi mengenai tanaman pekarangan ini, maka perlu dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara acak dengan pertimbangan sampel (*purposive random sampling*) dengan kategorisasi dilakukan berdasarkan luas pekarangan. Pengamatan dan pengambilan spesimen tanaman dilakukan dengan mengoleksikan langsung tanaman di lapangan, tanaman yang tercuplik diidentifikasi dengan buku acuan *collection of illustrated tropical plants* (Corner & Watanabe, 1969). Tanaman yang teridentifikasi di lapangan tidak diambil spesimennya sedangkan tanaman yang tidak teridentifikasi di lapangan akan diambil spesimennya dan dibawa ke laboratorium untuk dijadikan herbarium. Pengoleksian tanaman dilakukan pada tiga stasiun. Pada masing-masing stasiun diambil 15 sampel pekarangan yaitu 5 sampel untuk tanaman strata satu (tinggi tanaman kurang atau sama dengan 1 M), 5 sampel untuk tanaman strata dua (tinggi tanaman 1-3 M) dan 5 sampel untuk tanaman strata 3 (tinggi tanaman lebih dari 3 M) (Indriyanto, 2006).

Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kamera, meteran, GPS, dan alat tulis. Keanekaragaman tanaman pekarangan dianalisis dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman jenis menurut (Odum, 1998) sebagai berikut:

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Keterangan:

H' : Indeks keanekaragaman Odum

Pi : Peluang untuk kepentingan setiap jenis (ni/N)

ni : Nilai kepentingan setiap jenis (jumlah individu tiap jenis)

N : Nilai kepentingan total (jumlah total semua individu)

\sum : Jumlah

Hasil H' dihubungkan dengan kategori indeks keanekaragaman terdiri dari beberapa kriteria:

>3,00 : Keanekaragaman tinggi

1,00-3,00 : Keanekaragaman sedang

<1,00 : Keanekaragaman rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau didapatkan tanaman pekarangan sebanyak 107 spesies, 96 genus dan 53 famili dengan 4.913 individu yang diperoleh dari 3 stasiun di Desa Tambusai Timur dapat disajikan pada Tabel 1.

Indeks keanekaragaman (H') tanaman pekarangan yang diperoleh dari tiga stasiun penelitian di Desa Tambusai Timur adalah Stasiun satu berjumlah 1.645 individu dengan indeks keanekaragaman sebesar (4,65), stasiun 2 berjumlah 1.929 individu dengan indeks keanekaragaman sebesar (4,90) dan stasiun 3 dengan jumlah individu 1.339 dengan indeks keanekaragaman sebesar (3,72). Berdasarkan indeks keanekaragaman tanaman yang diperoleh dari tiga stasiun memiliki keanekaragaman yang tergolong tinggi. Dari ke 3 stasiun yang telah diteliti, tingkat keanekaragaman tanaman yang paling tinggi terdapat pada stasiun 2. Jumlah spesies yang ditemukan pada stasiun 2 sebanyak 82 spesies dengan jumlah individu 1.929 dan jumlah total indeks keanekaragaman 4,90 dihubungkan dengan kategori indeks keanekaragaman >3,00 keanekaragaman tinggi. dapat disajikan pada Tabel 2. Hal ini dikarenakan pada stasiun 2 memiliki pekarangan yang lebih luas dibandingkan stasiun 1 dan 3, sehingga semakin

luas pekarangan maka semakin banyak jenis tanaman yang ditanami oleh masyarakat dipekarangan (Pendong & Arrinjani, 2004), menyatakan bahwa penambahan luas lahan efektif cenderung meningkatkan jumlah jenis dan individu tanaman pekarangan.

Indeks keanekaragaman dapat digunakan sebagai bio indikator yang menggambarkan dukungannya terhadap kestabilan sebuah ekosistem. Besar kecilnya nilai indeks keanekaragaman tanaman di pekarangan dapat memberi petunjuk seberapa besar daya dukungan ekosistem terhadap pemukiman. (Odum, 1998) menyatakan bahwa keanekaragaman jenis merupakan fungsi dari keanekaragaman ruang tumbuh. Makin besar keanekaragaman ruang tumbuh akan semakin besar pula keanekaragaman jenis. Apabila suatu daerah

hanya didominasi oleh jenis-jenis tertentu saja maka daerah tersebut memiliki keanekaragaman jenis yang rendah. Pekarangan merupakan lingkungan buatan sehingga tumbuhan yang ada didalamnya cenderung sengaja ditanam sesuai dengan keinginan pemilik pekarangan. Umumnya pemilik pekarangan menanam pekarangan dengan tumbuhan yang bervariasi jenis maupun manfaatnya. Berdasarkan hal tersebut maka disuatu pekarangan tidak ada penguasaan oleh satu jenis tumbuhan. Dengan nilai keanekaragaman yang tinggi maka komunitas tumbuhan tersebut semakin stabil sehingga mampu untuk bersaing dalam mengambil nutrisi dan unsur hara yang menunjukkan adanya kestabilan suatu komunitas (Mukarlina., Linda, & Nurlaila, 2014).

Tabel 1. Keanekaragaman tanaman yang ditemukan di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

No	Taksonomi			Nama Lokal	Strata	Stasiun			Jumlah
	Famili	Genus	Spesies			1	2	3	
1.	Apocynaceae	Catharanthus	<i>Catharanthus roseus</i>	Tapak dara	1	3	7	-	10
2.		Plumeria	<i>Plumeria acutifolia</i>	Kamboja putih	2	2	3	-	5
3.			<i>Plumeria alba</i>	Bunga mentega	2	5	8	8	21
4.		Tabernaemontana	<i>Tabernaemontana dichthoma</i>	Tabernoana	1	6	18	13	37
5.		Allamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Alamanda	2	8	11	23	42
6.		Cerbera	<i>Cerbera manghas</i>	Bintagur	2 dan 3	-	3	-	3
7.		Adenium	<i>Adenium coetatum</i>	Kamboja jepang	1	-	-	10	10
8.		Ervatamia	<i>Ervatamia divaricata</i>	Mondokaki	2	-	3	-	3
9.	Amaranthaceae	Celosia	<i>Celosia cristata</i>	Jenggger ayam	1	-	7	-	7
10.		Allmania	<i>Allmania nodiflora</i>	Bunga kancing	1	8	-	3	11
11.		Althemanthera	<i>Althemanthera amoena</i>	Bayam hias	1	-	-	15	15
12.	Agaveceae	Sansevieria	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Lidah mertua	1	8	5	7	20
13.		Furcraea	<i>Furcraea foitida</i>	Lili paris	1	-	-	6	6
14.	Amryllidae	Crimun	<i>Crinum asiaticum</i>	Bakung	1	-	8	-	8
15.			<i>Crinum latifolium</i>	Amarilis	1	9	-	-	9

No	Taksonomi			Nama Lokal	Strata	Stasiun			Jumlah
	Famili	Genus	Spesies			1	2	3	
16.	Annonaceae	Polyanthia	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glondokan tiang	2 dan 3	2	-	10	12
17.	Araceae	Colocasia	<i>Colocasia esculenta</i>	Keladi	1	10	15	15	40
18.		Dieffenbachia	<i>Dieffenbachia marginata</i>	Daun bahagia	1	5	5	6	16
19.		Caladium	<i>Caladium bicolored</i>	Keladi merah	1	-	15	-	15
20.		Philodendrom	<i>Philodendrom acocardium</i>	Kuping gajah	1	15	8	3	26
21.		Aglaonema	<i>Aglaonema committatum</i>	Sri rezeki	1	25	31	17	73
22.		Zamioculcas	<i>Zamioculcas zamiifolia</i>	Bunga dolar	1	17	19	5	41
23.		Anthurium	<i>Anthurium schlechtendalii</i>	Gelombang cinta	1	-	-	19	19
24.	Achantacea	Thunbergia	<i>Thunbergia erecta</i>	Thunbergia	2	7	12	6	25
25.		Reulia	<i>Reulia malacosperma</i>	Reulia	1	40	63	-	103
26.	Anacardiaceae	Mangifera	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	2 dan 3	32	37	27	96
27.	Bombacaceae	Durio	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	3	17	25	31	73
28.	Bromeliaceae	Annanas	<i>Annanas comosus</i>	Nanas	1	45	52	29	126
29.	Convovulaceae	Ipomoea	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi rambat	1	30	30	-	60
30.	Combretaceae	Terminalia	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	3	15	22	27	64
31.	Cycadaceae	Cycas	<i>Cycas rumphii</i>	Pakis haji	2	15	-	-	15
32.	Commelinaceae	Rhoeo	<i>Rhoeo discolor</i>	Adam hawa	1	18	24	28	70
33.	Cannaceae	Canna	<i>Canna hybryda</i>	Kana	2	9	14	17	40
34.	Campanulaceae	Laurentia	<i>Laurentia longiflora</i>	Kitolod	1	-	35	43	78
35.	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	2	23	10	13	46
36.	Crassulaceae	Bryophyllum	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Cocor bebek	1	40	52	14	106
37.	Composite	Zinnia	<i>Zinnia linearis</i>	Zinnia	1	28	53	26	107
38.		Helianthus	<i>Helianthus annus</i>	Bunga matahari	2	17	-	-	17
39.		Gynura	<i>Gynura procumbens</i>	Sambung nyawa	2	-	17	-	17
40.		Cosmos	<i>Cosmos sulphureus</i>	Knikir	1	80	75	17	172
41.	Cactaceae	Cereus	<i>Cereus Tentrogonus</i>	Kaktus	2	16	8	-	24
42.	Cupressaceae	Thuja	<i>Thuja orienthalis</i>	Cemara kipas	2	6	3	-	9
43.	podocarpoceae	Dacrydium	<i>Dacrydium elatum</i>	Cemara norfolk	3	5	13	-	18
44.	Elaeocarpoceae	Muntingia	<i>Muntingia calabura</i>	Ceri	2 dan 3	-	2	-	2
45.	Euphorbiaceae	Manihot	<i>Manihot utilissima</i>	Singkong	2	43	80	77	200

No	Taksonomi			Nama Lokal	Strata	Stasiun			Jumlah
	Famili	Genus	Spesies			1	2	3	
46.		Euphorbia	<i>Euphorbia nerifolia</i>	Sudu- sudu	1	27	49	22	98
47.		Ricinus	<i>Ricinus communis</i>	Jarak	2	9	7	3	19
48.		Hevea	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	3	5	-	-	5
49.	lenguninoseae	pithecallobium	<i>Pithecellobium lobatum</i>	Jengkol	3	10	17	13	40
50.		Leucaena	<i>Leucaena leucocephala</i>	Petai cina	3	3	1	-	4
51.		Delonix	<i>Delonix regia</i>	plamboyan	3	-	-	9	9
52.	Guttiferae	Garcinia	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	3	12	29	33	74
53.	Graminaeae	Saccharum	<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu	2	44	63	51	158
54.		Cymbopogon	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	1	82	90	72	244
55.		Bambusa	<i>Bambusa multiplex</i>	Bambu hias	1	97	-	-	97
56.	Labiatae	Ocimum	<i>Ocimum citriodorum</i>	Kemangi	1	-	37	-	37
57.		Orthosiphon	<i>Orthosiphon grandillorus</i>	Kumis kucing	1	6	11	9	26
58.	Liliaceae	Aloe	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	1	13	17	21	51
59.	Myrtaceae	Psidium	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	2 dan 3	9	7	11	27
60.		Syzygium	<i>Syzygium malaccensis</i>	Jambu bol	2	-	5	13	18
61.			<i>Syzygium aquea</i> B urm	Jambu air	1, 2, 3	16	21	17	54
62.			<i>Syzygium polyantha</i>	Daun salam	2	3	9	7	19
63.			<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk merah	2	15	-	17	32
64.	Mellaceae	Lansium	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	3	5	12	-	17
65.	Malvaceae	Hibiscus	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	2	3	-	13	16
66.			<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Kembang sepatu	1 dan 2	23	17	-	40
67.	Musaceae	Heliconia	<i>Heliconia psittacorum</i>	Pisang bali	1 dan 2	14	-	-	14
68.		Musa	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	2	35	42	45	122
69.	Moringaceae	Moringa	<i>Moringa pterygosperma</i>	Kelor	2	-	4	-	4
70.	Moraceae	Artocarpus	<i>Artocarpus helerophyllus</i>	Nangka	2 dan 3	20	30	11	61
71.	Ngctaginacea	Boungainvillea	<i>Boungainvillea spectabilis</i>	Bunga kertas	1 dan 2	42	35	27	104
72.	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Blimbing wuluh	3	-	4	-	4
73.			<i>Averrhoa carambola</i>	Blimbing manis	3	3	-	-	3

No	Taksonomi			Nama Lokal	Strata	Stasiun			Jumlah
	Famili	Genus	Spesies			1	2	3	
74.	Oleaceae	Jasminum	<i>Jasminum sambac</i>	Melati	1 dan 2	-	-	7	7
75.	Orchidaceae	Spathoglottis	<i>Spathoglottis plicata</i>	Anggrek	1	3	-	7	10
76.	Palmae	Areca	<i>Areca catechu</i>	Pinang	3	19	21	13	53
77.		Cocos	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	2 dan 3	33	36	41	110
78.		Cyrtostachys	<i>Cyrtostachys lacca</i>	Palem merah	2	17	-	-	17
79.		Elaeis	<i>Elaeis guineensis</i>	Sawit	2	80	-	91	171
80.		Licuala	<i>Licuala peltata</i>	Bunga kipas	2	-	-	3	3
81.	Pandaceae	Pandanus	<i>Pandanus odoratus</i>	Pandan wangi	1	-	35	-	35
82.	Piperaceae	Piper	<i>Piper betle</i>	Sirih	1	35	40	44	119
83.	Rubiceae	Gardenia	<i>Gardenia carinita</i>	Kaca piring	2 dan 3	-	3	31	34
84.		Morinda	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	3	1	1	-	2
85.		Ixora	<i>Ixora macrothysa</i>	Soka	1 dan 2	25	37	20	82
86.	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	2 dan 3	13	11	9	33
87.			<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk purut	2	-	-	7	7
88.			<i>Citrus maxima</i>	Jeruk bali	2 dan 3	1	-	-	1
89.		Murraya	<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning	2	3	-	-	3
90.	Rosaceae	Rosa	<i>Rosa sp</i>	Mawar	1	11	17	23	51
91.	Solanaceae	Solanum	<i>Solanum melongena</i>	Terong	1	18	27	13	58
92.			<i>Solanum torvum</i>	Rimbang	2	-	7	-	7
93.		Capsicum	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai rawit	1	14	85	20	119
94.	Sapindaceae	Euphoria	<i>Euphoria longana</i>	Kelengkeng	3	2	7	9	18
95.		Pometia	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	3	4	10	-	14
96.		Nephelium	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	3	13	19	21	53
97.	Sterculiaceae	Dombeya	<i>Dombeya spectabilis</i>	Waru landak	2	5	-	-	5
98.		Theobroma	<i>Theobroma cacao</i>	Coklat	2	19	28	5	52
99.	Sapotaceae	Achras	<i>Achras zapota</i>	Sawo	2 dan 3	7	14	5	27
100.	Thymelaeaceae	Aquilaria	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Gaharu	3	25	17	-	42
101.	Turneraceae	Turnera	<i>Turnera trioniflora</i>	Turnera	1	17	25	-	42
102.	Verbeceae	Clerodendrom	<i>Clerodendron scandens</i>	Nona makan sirih	2	-	3	-	3
103.	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	1	60	72	20	152
104.		Alpinia	<i>Alpinia galangal</i>	Lengkuas	2	71	60	29	160
105.		Kaemferia	<i>Kaemferia</i>	Jahe	1	30	27	5	62

No	Taksonomi			Nama Lokal	Strata	Stasiun			Jumlah
	Famili	Genus	Spesies			1	2	3	
106		Zingiber	<i>galangal</i> <i>Zingiber officinale</i>	Kencure	1	14	11	7	32
107			<i>Zingiber spectabile</i>	Kincong	2	-	15	-	15
Total						1.645	1.929	1.339	4.913

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Tanaman Pekarangan di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

No	Lokasi	Indeks keanekaragaman	Kreteria
1.	Stasiun 1	4,65	Keanekaragaman tanaman pekarangan tinggi
2.	Stasiun 2	4,90	Keanekaragaman tanaman pekarangan tinggi
3.	Stasiun 3	3,72	Keanekaragaman tanaman pekarangan tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 4.913 individu tanaman pekarangan di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan indeks keanekaragaman tanaman tergolong tinggi dengan nilai pada stasiun 1 (4,65), stasiun 2 (4,90) dan stasiun 3 (3,72). Dari hasil penelitian ditemukan 107 spesies tanaman pekarangan yang tergolong kepada 53 famili dan 96 genus yang diperoleh dari 3 stasiun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Corner, E. J. H., & Watanabe. (1969). *Collection Of Illustrate Tropical Plants*. Kyoto.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukarlina., Linda, R., & Nurlaila, N. (2014). Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Phauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Saintifika*, 16(1), 6–59.
- Odum, E. P. (1998). *Dasar-Dasar Ekologi*. Terjemah: Samingan, T. Gajah Mada University. Press. Yogyakarta.
- Pendong, E. F., & Arrinjani. (2004). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Di Kota Tomonon, Sulawesi Utara. *Biosmart*, 6(1), 44–45.
- Yarni., Yesnibar, & Bangun, S. (2012). Manfaat Tanaman Pekarangan Daerah Condet, Serangsang Sawah dan Manggarai di Dki Jakarta. *Jes Bio*. 1(1): 34-38. *Jes Bio*, 1(1), 34–38.
- Zulkarnain, H. (2010). *Dasar-Dasar Horokultura*. Jakarta: Bumi Aksara.